

PENGARUH PENGETAHUAN SANITASI HIGIENE TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA PRAKTIK PENGOLAHAN MAKANAN SISWA SMK DHARMA WANITA GRESIK

The Effect Of Sanitation Hygiene Knowledge On Students' Clean And Healthy Living Behavior

Nur Maulidiyah¹, Ratna Palupi Nurfatimah², Nugrahani Astuti³, Hanif Naufal Ahmi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail : nurmaulidiyah.22032@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of sanitation and hygiene knowledge on clean and healthy living behaviors (PHBS) in food handling practices among students at SMK Dharma Wanita Gresik. This study employed a quantitative method using a descriptive approach and simple linear regression. The study population consisted of 39 students, selected using total sampling. Data collection techniques used a questionnaire and an observation sheet. The results of the study showed that students' knowledge of sanitation and hygiene had a mean score of 9.87 with a standard deviation of 2.45. In the very low category, there were 3 students; in the low category, 12 students; in the moderate category, 10 students; and in the high category, 14 students. Regarding students' PHBS (clean and healthy living behavior), 17 students were in the low category; no students were in the very low PHBS behavior category; 9 students were in the moderate category; 8 students were in the good PHBS category; and 5 students were in the very good PHBS category. The test results indicate that sanitation and hygiene knowledge does not have a significant influence on students' PHBS, with an p – value of 0.747 and R -squared value of 0.3%.

Keyword: sanitation hygiene knowledge; clean and healthy living behavior; food processing; vocational high school student.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan sanitasi higiene terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada praktik pengolahan makanan siswa di SMK Dharma Wanita Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 39 siswa dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa soal dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sanitasi higiene siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 9,87 dengan standar deviasi sebesar 2,45. Di tingkat sangat rendah sebanyak 3 siswa, pada kategori rendah sebanyak 12 siswa, kategori sedang sebanyak 10 siswa, dan 14 siswa pada kategori tinggi, PHBS siswa berada di kategori rendah yaitu sebanyak 17 siswa, tidak ada siswa berada pada kategori perilaku PHBS yang sangat rendah, 9 siswa berada pada kategori perilaku sedang, 8 siswa berada pada kategori PHBS baik dan 5 siswa berada pada kategori PHBS yang sangat baik. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengetahuan sanitasi higiene tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PHBS siswa dengan nilai p -value = 0.747 dan R Square sebesar 0,3%.

Kata kunci: pengetahuan sanitasi higiene, PHBS, pengolahan makanan, Sekolah Menengah Kejuruan.

How To Cite: Maulidiyah, N., Nurfatimah, R.P., Astuti, N., Ahmi, H.N. 2026. Pengaruh pengetahuan sanitasi higiene terhadap PHBS siswa SMK. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 7 (2): pp. 333-337, DOI: 10.24036/jptbt.v7i2.27250



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Kebersihan dalam pengolahan makanan merupakan aspek penting yang berkaitan langsung dengan kesehatan manusia. Makanan yang tidak diolah dengan memperhatikan prinsip sanitasi dan higiene berpotensi menjadi media penularan penyakit. Peningkatan kasus keracunan makanan menunjukkan bahwa keamanan pangan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya dalam

lingkungan pendidikan kejuruan yang melibatkan praktik langsung. Dalam konteks ini, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi sangat penting untuk mencegah kontaminasi makanan dan menjaga kualitas kesehatan Nildawati dkk., (2020)

PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan Anggraini dkk., (2026). Dalam penelitian ini, PHBS didefinisikan sebagai perilaku siswa dalam menjaga kebersihan diri (personal hygiene), kebersihan peralatan, serta kebersihan lingkungan saat praktik pengolahan makanan. Sanitasi hygiene sendiri merujuk pada upaya menjaga kebersihan individu dan lingkungan guna menjamin keamanan pangan. Pengetahuan sanitasi hygiene menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku tersebut.

Secara teoritis, Perilaku terbentuk dari beragam pengalaman dan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Ekspresi dari perilaku dapat tampak dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Aspek perilaku manusia mencakup pandangan dari psikologi, fisiologi, dan sosial yang secara keseluruhan saling terkait. Pandangan tersebut sulit untuk dipisahkan dalam hal pengaruh dan peran terhadap pembentukan perilaku manusia. Dalam konteks pendidikan kejuruan, siswa yang memiliki pengetahuan sanitasi hygiene yang baik diharapkan mampu menerapkan PHBS secara konsisten saat praktik pengolahan makanan.

Hasil observasi di SMK Dharma Wanita Gresik menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan dan praktik siswa. Meskipun siswa telah memperoleh materi sanitasi hygiene, masih ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip PHBS, sebanyak (41 %) tidak mencuci tangan setelah dari kamar mandi, sebanyak (46,2%) siswa masih menggunakan sendok yang sama dan berulang untuk mencicipi makanan, serta kurang menjaga kebersihan lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek perilaku (praktik). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan sanitasi hygiene memiliki pengaruh terhadap perilaku kebersihan siswa. Penelitian oleh Salsabila, A. A dkk., (2023) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku kebersihan siswa dengan pengaruh pada nilai R-Square sebesar 0,115 atau sebesar 11,5% tetapi tidak mengontrol faktor pendukung lainnya yang bisa mempengaruhi seperti fasilitas, sedangkan penelitian Rika Aprilia dkk., (2024) juga menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku hygiene siswa dalam praktik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan sanitasi hygiene terhadap PHBS siswa pada praktik pengolahan makanan di SMK Dharma Wanita Gresik. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan sanitasi hygiene sebagai variabel bebas (X) dan PHBS sebagai variabel terikat (Y). Hipotesis dalam penelitian adalah (H₀) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sanitasi hygiene terhadap PHBS siswa pada saat praktik pengolahan makanan, (H₁) : Terdapat ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sanitasi hygiene terhadap PHBS siswa pada saat praktik pengolahan makanan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan sanitasi hygiene terhadap PHBS pada saat praktik pengolahan makanan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Penelitian dilaksanakan di SMK Dharma Wanita Gresik pada bulan Januari hingga Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan XI program keahlian kuliner, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Penggunaan total sampling dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena jumlah sampel yang terbatas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan sanitasi hygiene sebagai variabel bebas (X) dan PHBS sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes objektif berupa soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan sanitasi hygiene siswa yang terdiri dari 13 butir soal. Pengukuran PHBS dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup tiga indikator utama, yaitu kebersihan diri (personal hygiene), penggunaan air bersih, dan sanitasi lingkungan kerja. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir observasi yang dinilai selama siswa melaksanakan praktik pengolahan makanan, instrumen terdiri dari 9 butir observasi dengan skor 1-4 pada setiap butir. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment apabila nilai (r hitung $0.354 > r$ tabel 0.316) maka butir soal tersebut Valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai sebesar 0,69. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup dan layak digunakan dalam penelitian. Namun demikian, nilai reliabilitas

yang masih berada di bawah batas ideal 0,70 menjadi salah satu keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana, sebelum dilakukan uji analisis regresi data dilakukan uji normalitas dengan metode shapiro-Wilk untuk memastikan apakah data terdistribusi dengan normal sebelum dilakukan uji analisis regresi sederhana. Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai Sig. sebesar (0.410), Selain dilakukan uji normalitas data juga dilakukan uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan sanitasi higiene dan PHBS bersifat linear. Dari hasil uji linearitas didapatkan Sig.Deviation linierity sebesar (0.866) Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pengetahuan sanitasi higiene terhadap PHBS siswa dalam praktik pengolahan makanan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Penggunaan regresi linear sederhana dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang dianalisis hubungan pengaruhnya secara langsung. Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kategori data dalam satu kelompok. Untuk data pengetahuan butir soal sebanyak 13 dan setiap soal diberikan nilai (1) jika benar dan nilai (0) jika salah. Pendeskripsian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi serta histogram kurva normal. Untuk mengetahui pengetahuan sanitasi higiene dan PHBS siswa SMK Dharma Wanita Gresik, menggunakan lima kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Rumus Distribusi Normal

INTERVAL	KRITERIA
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi/baik
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi/baik
Mean	Rata-rata
SD	Standar deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data mengenai pengetahuan sanitasi higiene dan PHBS siswa, diperoleh nilai distributor skor nilai pengetahuan siswa dari skor terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 13. Hasil olah data diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,87 dengan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,45. Berikut merupakan gambaran distribusi frekuensi skor pengetahuan sanitasi higiene siswa SMK Dharma Wanita Gresik bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Sanitasi Higiene Siswa SMK Dharma Wanita Gresik

Interval	Kategori	Frekuensi
$X < 6,19$	Sangat Rendah	3
$6,19 < X \leq 8,65$	Rendah	12
$8,65 < X \leq 11,10$	Sedang	10
$11,10 < X \leq 13,55$	Tinggi	14
Jumlah		39

Dari tabel 2 distribusi frekuensi skor pengetahuan sanitasi higiene siswa SMK Dharma Wanita Gresik dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang sanitasi dan higiene berbeda-beda untuk setiap kelompok. Beberapa siswa termasuk dalam kelompok sangat rendah (3 siswa), rendah (12 siswa) dan sedang (10 siswa), sementara yang lainnya sudah berada pada kelompok tinggi.

Pengolahan data mengenai PHBS siswa, diperoleh nilai distributor skor PHBS siswa dari skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 32. Hasil olah data diperoleh nilai rata-rata sebesar 24,79 dengan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 3,42. Berikut merupakan gambaran distribusi frekuensi skor PHBS SMK Dharma Wanita Gresik bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor PHBS Siswa SMK Dharma Wanita Gresik

Interval	Kategori	Frekuensi
$X < 20$	Sangat Rendah	0
$20 \leq X \leq 23.09$	Rendah	17
$23.09 < X \leq 26.50$	Sedang	9
$26.50 < X \leq 29.92$	Baik	8
$X > 29.92$	Sangat Baik	5
Jumlah		39

Dari tabel 3 distribusi frekuensi skor PHBS siswa SMK Dharma Wanita Gresik dapat diketahui bahwa tingkat PHBS siswa berada pada kategori yang bervariasi, mulai dari rendah hingga sangat baik. Beberapa siswa termasuk dalam kelompok rendah (17 siswa), sedang (9 siswa), sementara lainnya sudah berada dalam kategori baik dan sangat baik. Banyaknya jumlah siswa yang berada pada kategori rendah menandakan bahwa terdapat perilaku yang belum sesuai dengan prinsip PHBS, seperti kurangnya konsistensi dalam menjaga kebersihan selama praktik. Di sisi lain, siswa yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menerapkan prinsip PHBS dengan cukup konsisten dalam kegiatan praktik mereka. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa perilaku siswa dalam menerapkan PHBS dalam praktik pengolahan makanan masih belum merata, yang menandakan adanya perbedaan dalam kebiasaan, pemahaman, serta disiplin di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hasil dari penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Rahayu & Andriyani, 2017) mengenai PHBS juga menemukan nilai p-value $> 0,05$ yang bermakna tidak ada korelasi antara pengetahuan dan perilaku dari penelitian tersebut menekankan bahwa pengetahuan sering kali hanya berhenti pada tataran wacana, sementara perilaku membutuhkan dorongan sikap (attitude) dan niat (intention) yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori PRECEDE-PROCEED yang diperkenalkan oleh Lawrence Green pada tahun 1980, sebagaimana diungkapkan oleh Notoadmojo pada tahun 2009. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku individu: Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung, dan Faktor Pendorong. Pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi, yang dapat mempermudah terjadinya perilaku, tetapi tidak cukup kuat untuk mewujudkan perilaku itu sendiri. Kemungkinan besar, perilaku PHBS saat praktik lebih dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor pendorong. Berdasarkan hasil observasi di lab SMK Dharma Wanita, kurangnya penerapan PHBS disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan ketegasan dari guru, kurangnya kesadaran dari siswa untuk membawa kantong plastik sebagai alas tempat sampah agar tidak tercecer atau mengotori lantai. Ketersediaan fasilitas sabun dan spons cuci piring yang belum tersedia di semua wastafel.

Tidak adanya pengaruh signifikan dari pengetahuan terhadap PHBS dalam penelitian ini bisa jadi menunjukkan bahwa hambatan utama bagi siswa dalam berperilaku sehat bukan disebabkan oleh ketidaktahuan mereka, melainkan karena faktor lingkungan atau fasilitas yang mungkin kurang memadai, atau kekurangan motivasi dari dalam diri untuk disiplin saat tidak diawasi dengan ketat

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan sanitasi hygiene siswa SMK Dharma Wanita Gresik adalah 9,87 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki pemahaman dasar terkait sanitasi hygiene, namun belum merata dan belum sepenuhnya mendalam pada seluruh siswa. Hasil analisa menunjukkan PHBS siswa SMK Dharma Wanita Gresik berada pada kategori sedang dengan rata-rata 24,79. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku PHBS sudah mulai diterapkan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik, namun belum dilakukan secara konsisten oleh semua siswa. Hasil analisa menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap PHBS. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Signifikansi $0,747 > 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,003 (0,3%) menunjukkan bahwa pengetahuan hanya mampu menjelaskan 0,3% variasi PHBS sisanya 99,7% bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti fasilitas, pengawasan guru dll. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengetahuan (X) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap PHBS (Y). Dengan demikian, pengetahuan sanitasi hygiene merupakan bukan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap PHBS siswa pada saat praktik pengolahan makanan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, reliabilitas instrumen penelitian masih berada pada kategori cukup sehingga konsistensi instrumen masih perlu ditingkatkan.

Peneliti juga hanya meneliti dua variabel di mana variabel lain bisa menjadi pengaruh terhadap PHBS seperti sikap, motivasi, fasilitas dll yang belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi PHBS, seperti sikap, motivasi, pengawasan guru, dan ketersediaan fasilitas sanitasi. Selain itu, penggunaan lebih dari satu observer dalam proses observasi dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan objektivitas penilaian dan mengurangi potensi bias pengamatan. Bagi pihak sekolah, diperlukan upaya penguatan PHBS melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pembiasaan perilaku sehat, serta pengawasan yang berkelanjutan agar penerapan PHBS dapat dilakukan secara lebih optimal dalam kegiatan praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Ratna Palupi, S.TP., M.T.P selaku dosen pembimbing, Kepala Sekolah SMK Dharma Wanita Gresik yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta Ibu Dr. Sri Handajani dan ibu Febriani Lukitasari, S.Pd selaku validator ahli yang telah membantu uji instrumen.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D. F., Novariana, N., & Erwin, T. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggi Hari Kabupaten Lahat. *Malahayati Nursing Journal*, 8(4), 459–472. <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i4.22391>
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) [Internet] Jakarta: Kemenkes RI; Available from: https://dinkes.acehprov.go.id/content/uploads/profilkes_aceh_2018.pdf
- Kesehatan, K. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nildawati, N., Ibrahim, H., Mallapiang, F., Afifah M, K., & Bujawati, E. (2020). Penerapan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan di Pondok Pesantren Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 68–75. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1164>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahayu, D., & Andriyani, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v1i1.7>
- Rika Aprilia, Asrul Bahar, Sri Handajani, & Lilis Sulandari. (2024). Pengaruh Pengetahuan Sanitasi Higiene Terhadap Perilaku Higiene Siswa Kuliner SMK Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2, 199–207. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.679>
- Salsabila, A. A, Miranti, M. G., Pangesthi, L. T., & Sulandari, L. (2023). Pengaruh Pengetahuan Sanitasi Higiene Terhadap Perilaku Kebersihan Siswa Smk Program Keahlian Kuliner Dalam Praktik Pengolahan Makanan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 01–15. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1006>